

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bidang pekerjaan selalu mempunyai risiko bahaya bagi para pekerja, adapun masalah kesehatan potensial pada pekerja yang mungkin terjadi seperti kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK), Penyakit Tidak Menular (PTM), dan Penyakit Menular (PM). Dari beberapa masalah kesehatan pada pekerja tersebut, penyakit tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang memiliki prevalensi tinggi (kementerian kesehatan RI, 2015).

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan dengan jangka waktu yang panjang dan bukan disebabkan oleh penularan vector atau bakteri, namun lebih banyak disebabkan oleh perilaku dan gaya hidup. Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti contohnya penyakit jantung, hipertensi, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63% penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun. Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (Depkes, 2014).

Definisi Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (kementerian kesehatan RI, 2014). Batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah apabila diukur dengan menggunakan sfigmomanometer, yaitu tekanan darah sistolik 120 mmHg dan tekanan darah diastolik 80 mmHg. Namun apabila lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan sebagai Hipertensi (World Health Organization (WHO), 2013).

Hipertensi merupakan suatu kejadian terjadinya peningkatan tekanan darah yang apabila terjadi berkelanjutan maka akan menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi akibat dari Hipertensi diantaranya yaitu penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung kongesif, stroke, penyakit ginjal. Hipertensi tidak hanya menjadi masalah yang serius dalam kesehatan, tetapi juga berdampak pada masalah sosial dan ekonomi (Bieclecka dkk, 2011).

Prevalensi Hipertensi menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Hipertensi. Jumlah penyandang Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena Hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasinya, Terjadinya komplikasi dari Hipertensi ini mencapai 9,4 juta kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Prevalensi Hipertensi di Afrika, yaitu ($\geq 40\%$ -50%), terjadi pada orang dewasa yang mengalami kenaikan tekanan darah tinggi namun ada sebagian besar orang tidak terdiagnosis (World Health Organization (WHO), 2012). Prevalensi peningkatan tekanan darah di negara Amerika pada tahun 2014 yaitu (18%), dibandingkan pada tahun 1980 yang mencapai (31%). Negara berpenghasilan 3 rendah memiliki prevalensi tertinggi tekanan darah tinggi. Seperti di negara Afrika, lebih dari 30% orang dewasa yang mengalami kenaikan tekanan darah tinggi (World Health Organization (WHO), 2015).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), Banten (33,5%), Papua Barat (23,1%), Sumatera Barat (22,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (kementrian kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data 20 besar penyakit se- Kota Tangerang tahun 2015, prevalensi penyakit Hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 53.708 orang, dan prevalensi penyakit peringkat pertama yaitu ISPA dengan jumlah penderita sebanyak 207.434 orang, lalu untuk peringkat seterusnya diduduki oleh penyakit dermatitis, gastritis, dyspepsia, dll (kementrian kesehatan RI, 2015).

Tingginya angka Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (*mayor*) dan faktor risiko yang dapat dikendalikan (*minor*). Faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan (*mayor*) seperti keturunan, jenis kelamin, ras dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikendalikan (*minor*) yaitu obesitas, kurang olah raga atau aktivitas, merokok, minum kopi, sensitivitas natrium, kadar kalium rendah, alkoholisme, stress, pekerjaan, pendidikan dan pola makan (Tambayong, 2012). Pekerjaan penuh yang mengakibatkan stress berhubungan dengan insiden Hipertensi yang lebih tinggi, obesitas dipandang sebagai faktor risiko utama terjadinya Hipertensi. Bila berat badannya turun, tekanan darahnya sering menjadi normal. Merokok dipandang sebagai faktor risiko tinggi bagi Hipertensi dan penyakit arteri koroner, menurut Bustan, (2015) jenis perokok dapat dibagi atas perokok ringan sampai berat diantaranya yaitu : perokok ringan (1-9 batang rokok perhari), perokok sedang (10-20 batang rokok perhari), perokok berat (>20 batang rokok perhari). Hiperkolesterolemia dan Hiperglikemia adalah faktor-faktor utama untuk perkembangan aterosklerosis, yang berhubungan erat dengan Hipertensi (Tambayong, 2012).

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor risiko terjadinya Hipertensi. Berdasarkan penelitian oleh Faisal dkk., (2012) di kabupaten Bentul mengenai faktor risiko Hipertensi pada pekerja yaitu ada hubungan yang signifikan antara stress dengan kejadian Hipertensi, serta ada hubungan yang signifikan antara pekerja yang beraktivitas rendah dengan terjadinya Hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi lestari, (2017) pada pekerja sektor informal di pasar Beringharjo Yogyakarta mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi yaitu hasil analisis didapatkan bahwa variable usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, riwayat hipertensi keluarga, akses kelayanan kesehatan, konsumsi alkohol, pola makan, pola aktivitas, dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul, Nurhasanah, & Sartika, (2017) di wilayah kerja puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalante Makasar mengenai faktor risiko Hipertensi yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur, stres, merokok berhubungan dengan kejadian Hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno putri, (2017) bahwa pada anggota polisi daerah Riau mengenai faktor risiko hipertensi ditinjau dari

stress kerja dan kelelahan bahwa Ada hubungan antara stres kerja, kelelahan dan risiko hipertensi.

PT. Jalan Laut Abadi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut dan pembangunan jalan tol. PT. Jalan Laut Abadi berjalan pada tahun 2013 dan PT. Jalan Laut Abadi mempunyai dua bagian pekerjaan yaitu admin keuangan dan admin pembuatan surat kuasa peminjaman transportasi laut atau surat kuasa persetujuan kontrak kerja. Menurut hasil *medical check up* (MCU) pada pekerja bagian office PT. Jalan Laut Abadi Tangerang terdapat 220 orang yang bekerja pada bagian office PT. Jalan Laut Abadi tersebut, terdapat 90 atau sebesar 40,9% pekerja yang mengalami Hipertensi pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 prevalensi hasil MCU pada pekerja bagian office PT. Jalan Laut Abadi mengalami peningkatan yaitu 120 atau sebesar 54,5% pekerja bagian office yang mengalami Hipertensi. Data pekerja office yang terkena hipertensi diketahui dari hasil data MCU dari data MCU perusahaan sudah mengkategorikan pekerja office yang mengalami penyakit hipertensi, pekerja pada bagian office bertugas membuat surat kuasa, surat perjanjian pemakaian transportasi laut, surat kontrak dan lain-lain. Beban kerja yang mereka tanggung banyak membuat para pekerja sering melakukan lembur untuk menyelesaikan deadline pekerjaan yang harus segera diselesaikan, dari faktor stress karena beban kerja membuat beberapa pekerja mengalami sakit salah satunya terkena hipertensi, jika pekerja yang mengalami sakit akan lebih memilih untuk izin tidak masuk kerja dan dari mereka yang memilih untuk beristirahat atau izin tidak masuk kerja, tanggung jawab pekerjaan akan dilimpahkan ke pekerja lainnya. Jika dari pekerja lainnya yang diberikan pekerjaan lebih besar, akan banyak mengalihkan kepenatan nya dalam bekerja dengan mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan garam atau bahkan mengkonsumsi rokok dengan kebiasaan buruk seperti itu akan membuat banyak pekerja sering mengalami sakit salah satunya tekanan darah tinggi, karena dari beberapa pekerja tidak dapat menjaga pola hidup yang lebih sehat (PT. Jalan Laut Abadi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada pekerja di PT. Jalan Laut Abadi, peneliti mewawancarai dan menyebar kuesioner pada 20 responden kepada pekerja di bagian office dan mendapatkan hasil sebanyak 50% pekerja yang bersedia menerima kuesioner menderita hipertensi. Menurut responden yang bersedia di wawancara dan mengisi kuesioner, mereka

mengatakan ketika merasakan tekanan darah tinggi/hipertensi tersebut pekerja tidak dapat berkonsentrasi dalam bekerja yang mengakibatkan mereka memilih untuk tidak bekerja, namun dari 20 responden hanya 35% pekerja yang memilih memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan ketika merasakan hipertensi tersebut, dan sisanya 65% pekerja dari 20 responden memilih untuk tidak memeriksa kondisi kesehatannya pada pelayanan kesehatan saat mengalami hipertensi tersebut namun jika hipertensi yang dirasakan tidak kunjung hilang mereka baru memilih untuk memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melihat ada peningkatan kejadian Hipertensi pada pekerja di PT. Jalan Laut Abadi maka perlu dilakukannya deteksi dini dan pencegahan yang harus dilakukan oleh setiap pekerja dalam rangka mencegah terjadinya penyakit Hipertensi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Pada wilayah kerja PT. Jalan Laut Abadi masih banyak pekerja yang mengalami Hipertensi pada tahun 2018 terdapat 90 atau sebesar 40,9% pekerja yang mengalami Hipertensi, dan pada tahun 2019 prevalensi hasil MCU (*medical check up*) pada pekerja PT. Jalan Laut Abadi mengalami peningkatan yaitu 120 atau sebesar 54,5% pekerja yang mengalami Hipertensi di PT. Jalan Laut Abadi, dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu hilangnya produktifitas dalam bekerja sehingga banyak dari pekerja yang memilih untuk tidak masuk kerja. Jumlah ini terbilang cukup tinggi karna dalam sebulan pekerja yang berkerja di bagian office pada PT. Jalan Laut Abadi yang melakukan izin tidak masuk kerja karna alasan sakit sebanyak 15-20 pekerja, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi tahun 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun peneliti butuh pertanyaan penelitian, maka dalam pertanyaan penelitian dalam penelitian kali ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran usia dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
7. Apakah ada hubungannya usia dengan kejadian kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
8. Apakah ada hubungannya jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
9. Apakah ada hubungannya stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?
10. Apakah ada hubungannya kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam tujuan khusus penelitian kali ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran usia dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
2. Mengidentifikasi gambaran jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
3. Mengidentifikasi gambaran stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
4. Mengeidentifikasi gambaran kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
5. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
6. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020
7. Mengetahui hubungan stress dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020

8. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenal faktor faktor yang mempengaruhi dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian mahasiswa, khususnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi.

1.5.2.2 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menjadi masukan bagi karyawan di PT. Jalan Laut Abadi untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatannya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Hipertensi.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan peneliti tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang pada tahun 2020.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pekerja bagian office di PT. Jalan Laut Abadi Tangerang tahun 2020. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada transportasi laut dan

pembuatan jalan tol yaitu PT. Jalan Laut Abadi. Berdasarkan data hasil *medical check up* pekerja di perusahaan masih banyak yang mengalami penyakit Hipertensi, dari hasil MCU pada tahun 2018 terdapat 90 atau sebesar 40,9% pekerja yang mengalami Hipertensi, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 120 atau sebesar 54,5% pekerja yang mengalami Hipertensi di PT. Jalan Laut Abadi. Penelitian kali ini tertuju pada 220 pekerja di PT. Jalan Laut Abadi dan peneliti mengambil sampel sebanyak 167 pekerja. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Mei-Agustus tahun 2020. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data ini akan dilakukan menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder (hasil MCU).